

Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Pembelajaran Mikro

Prasita Puspita Sari

Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo; prasitapuspita98@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan mengadakan variasi mengajar yang dimiliki mahasiswa PGSD semester 6 kelas B tahun akademik 2021 dalam mata kuliah pembelajaran mikro. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti melaksanakan kegiatan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta menggunakan metode penelitian deskriptif. Tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan, dalam tahap perencanaan mahasiswa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran mikro. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, mahasiswa mengajar menggunakan RPP yang telah dibuat kepada kelas mikro. Tahap terakhir adalah evaluasi, pada saat mahasiswa yang melaksanakan kegiatan mengajar, mahasiswa yang lain memberikan penilaiannya dengan angket. Berdasarkan hasil analisis data perolehan nilai rata-rata keterampilan mengadakan variasi mengajar yang dimiliki mahasiswa PGSD semester 6 tahun akademik 2021 dalam mata kuliah pembelajaran mikro sebagai berikut keterampilan mengadakan variasi memperoleh nilai 61,12%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki mahasiswa PGSD semester 6 termasuk pada kategori baik disetiap keterampilannya.

Kata Kunci: Keterampilan, Pembelajaran Mikro, Variasi

Abstract. This study aims to determine the ability of teaching variation skills possessed by PGSD students in the 6th semester of class B in the 2021 academic year in micro learning courses. To achieve the research objectives, the researcher carried out activities through three stages, namely the planning stage, implementation stage, and evaluation stage and used descriptive research methods. The first stage is planning, in the planning stage students make a Learning Implementation Plan (RPP) which they will use in micro learning. Next is the implementation stage, students teach using the lesson plans that have been made to the micro class. The last stage is evaluation, when students carry out teaching activities, other students provide their assessments with questionnaires. Based on the results of the data analysis, the average value of skills in conducting teaching variations owned by PGSD students in the 6th semester of the 2021 academic year in micro learning courses as follows: skills in conducting variations obtained a score of 61.12%. So, it can be concluded that the skills possessed by 6th semester PGSD students are included in the good category in each skill.

Keywords: Skills, Micro Learning, Variation

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam proses belajar, sehingga dalam mengajar guru perlu menciptakan berbagai keterampilan variasi stimulus belajar dan akan dorongan semangat belajar yang tinggi dalam mengembangkan bakat peserta didik, pribadi ataupun potensi

secara optimal dapat membentuk tingkah laku peserta didik yang lebih baik dalam pembelajaran yang akan guru sampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui variasi stimulus yang sangat penting pada era globalisasi (Syarifah Farahdiba Al-Idrus dkk, 2017). Belajar ialah proses manusia dalam mencapai berbagai macam keterampilan, sikap, dan kompetensi. Sehingga semua itu biasa dilakukan oleh setiap orang sejak lahir sampai akhir hayat. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar dapat diartikan “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sedangkan pembelajaran ialah suatu usaha sadar dalam mengelola proses belajar mengajar. Belajar diidentikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam sekolah atau sebuah bimbingan belajar. Di Sekolah Dasar mempunyai tingkatan yang berbeda biasanya disebut dengan tingkatan kelas. Kegiatan yang terjadi di dalam kelas disebut dengan pembelajaran, sehingga peran guru disini sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Keberhasilan mengajar ditentukan oleh faktor keaktifan peserta didik, kemampuan ataupun motivasi dalam belajar, kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar juga akan mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar seharusnya dikuasai guru dalam menghadapi perilaku peserta didik yang unik sehingga peserta didik tidak akan bosan dalam proses pembelajaran. (Roro Diah Wahyulestari, 2018).

Mengajar ialah suatu sistem yang kompleks atau integratif dari sejumlah keterampilan dalam menyampaikan pesan terhadap seorang peserta didik, mengajar merupakan suatu sistem yang kompleks karena itu dalam mengajar tidak hanya sekedar memberi atau mentransfer informasi secara lisan, tetapi dalam mengajar harus dapat menciptakan situasi lingkungan belajar yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam belajar (Masnunah, 2019). Keterampilan dasar mengajar ialah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pendidik, terlepas dari tingkat kelas maupun bidang studi yang diajarkannya. Dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar tersebut maka dibutuhkan keterampilan dasar seorang pendidik dalam mengajar (Fitri Siti Sundari & Yuli Muliyawati, 2018). Keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil (Nur Ngazizah dkk, 2018).

Diharapkan dalam menguasai keterampilan dasar mengajar calon pendidik dan pendidik dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang nantinya profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan motivasi dalam menuntun siswa untuk berpikir kritis ataupun mengembangkan kreativitasnya dan dapat menemukan gagasan baru atau suatu karya. (Khotimah & Ngazizah, 2018). Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh pendidik yaitu keterampilan mengajar, karena kemampuan tersebut dapat membekali pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Seperti kemampuan mengadakan variasi yaitu keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar. Keterampilan mengadakan variasi ialah gaya mengajar yang terdiri dari pemusatan perhatian, penggunaan variasi suara, kesenyapan (pemberian waktu), kontak pandang, gerak badan, mimik dan pergantian posisi guru dalam kelas. Keterampilan pendidik dalam mengadakan variasi akan mendukung ketertarikan atau keterlibatan peserta didik dan pada akhirnya menuju pada peningkatan hasil belajar karena akan merasa nyaman dalam belajar. Keterampilan mengadakan variasi perlu dikembangkan dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran terlaksana dengan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal (Aliffiani Hs dkk, 2018).

Kurangnya variasi mengajar pada pendidik akan menjadi faktor penyebab kejenuhan peserta didik selama mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik tidak memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan pembelajaran. Melakukan kegiatan pembelajaran yang sama secara terus menerus juga dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung, seperti berlarian kesana kemari, kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan (Anik Susanti & Nugrananda Janattaka, 2020). Untuk menghindari timbulnya rasa bosan peserta didik, maka seorang pendidik harus mampu membuat variasi dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian variasi mengajar dalam kegiatan pembelajaran ini diartikan sebagai perubahan pengajaran dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Variasi bertujuan untuk menghilangkan kebosanan maupun kejenuhan peserta didik dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan pendidik, sehingga akan tumbuh rasa antusias, ketekunan, berperan secara aktif (Loli Setriani, 2017).

Pendidik adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mendidik maupun mengajarkan ilmu yang baik pada seseorang atau peserta didik. Di dalam suatu perguruan tinggi keguruan, seorang calon pendidik dituntut menjadi seorang calon pendidik yang dapat mengaplikasikan keterampilan mengajar karena dalam prosesnya menjadi seorang pendidik harus melalui beberapa proses yaitu mengikuti perkuliahan yang diambil, seperti mata kuliah *microteaching*. *Microteaching* merupakan suatu mata kuliah yang membahas tentang cara menjadi seorang pendidik yang baik dan menyenangkan. Mata kuliah *microteaching* juga sebagai tempat latihan mengajar seorang calon pendidik. Kegiatan praktik mengajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada program pendidikan, sehingga calon pendidik harus bisa menerapkan pemahaman teori dan terampil dalam mengajar di kelas (Nurbaya Rosalina Sinaga dkk, 2019). *Microteaching* merupakan suatu metode belajar mengajar atas dasar *performance* yang tekniknya dengan menggunakan cara mengisolasi komponen proses belajar mengajar sehingga mahasiswa sebagai calon pendidik dapat menguasai setiap komponen mengajar dalam situasi belajar yang disederhanakan (Barnawi & Arifin, 2016). Sedangkan, menurut (Helmiati, 2013), *microteaching* berfungsi untuk membina calon guru atau tenaga kependidikan melalui keterampilan psikomotorik, kognitif, interaktif dan reaktif. Jadi, *microteaching* adalah sebuah metode untuk melatih keterampilan calon pendidik dalam proses pembelajaran dikelas.

Kegiatan praktik atau simulasi mengajar dilatih di perguruan tinggi, seperti Mahasiswa semester 6 PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun akademik 2021 melaksanakan pembelajaran mikro dengan pemberian teori terlebih dahulu tentang keterampilan dasar mengajar kemudian mempraktikannya dalam kelas yang terbatas yaitu kelas mikro berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah mereka rancang sendiri. Selain itu calon pendidik juga harus menguasai komponen keterampilan mengajar, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Calon pendidik dibekali cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam mengikuti mata kuliah *microteaching*. Mata kuliah *microteaching* diharapkan dapat membekali calon pendidik dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Selain itu, calon pendidik diharapkan juga memiliki kompetensi pedagogik (Mika Ambarawati, 2020). Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh

mahasiswa PGSD semester 6 tahun akademik 2021 sebagai calon tenaga pendidik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian dalam menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah aktivitas, peristiwa, sikap seseorang ataupun kelompok. Penelitian kualitatif pada penelitian ini akan diarahkan pada mendeskripsikan secara rinci mengenai keterampilan mahasiswa dalam menerapkan variasi dalam mengajar (Cerianing Putri Pratiwi & Suryo Ediyono, 2018). Peneliti ini hanya mengungkapkan fakta yang telah terjadi tanpa menciptakan kondisi tertentu atau adanya manipulasi variabel. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 6 PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun akademik 2021 kelas B yaitu sebanyak 14 mahasiswa. Waktu pelaksanaan mulai bulan Maret sampai April 2021. Angket penilaian dibuat dengan merujuk pada indikator keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengadakan variasi. Angket penilaian tersebut digunakan sebagai data primer dan evaluasi diri melalui observasi peneliti serta wawancara kepada praktikan sebagai data sekunder atau data tambahan (Nur Ngazizah dkk, 2018). Instrumen validasi yang digunakan untuk mengukur data kevalidan dengan menggunakan kategori nilai yang dapat dikonversikan seperti Tabel 1.

Tabel 1. Kategori indikator nilai

| Nilai(%) | Keterangan |
|----------|-------------|
| 76 – 100 | Sangat Baik |
| 51 – 75 | Baik |
| 26 – 50 | Cukup |
| 0 – 25 | Kurang |

Pengumpulan data dilakukan pada saat mahasiswa melakukan praktik mengajar di kelas mikro. Setelah mahasiswa melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa lain menilainya kemudian melakukan evaluasi diri, sehingga dapat diketahui kemampuan keterampilan dasar yang telah dimiliki dengan kemampuan yang perlu dikembangkan lagi, maka teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Setelah didapatkan persentase masing-masing jawaban dilanjutkan dengan mencari persentase rata-rata dari masing-masing indikator.

Hasil dan Pembahasan

Analisis berikutnya ialah menganalisis pada masing-masing indikator yang didapatkan dari penyebaran angket kepada responden. Aspek yang diamati dalam kegiatan penelitian ini mengacu pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator keterampilan mengadakan variasi

| Aspek Yang Dinilai | Indikator Keterampilan |
|---------------------------------|--|
| Keterampilan mengadakan variasi | Ada variasi dalam nada dan volume suara serta kecepatan bicara |
| | Variasi dalam ekspresi wajah gerakan kepala/ badan untuk menjelaskan penyajian |
| | Menarik perhatian siswa dengan kesenyapan atau kebisuan guru |
| | Mengadakan kontak pandang dengan siswa perubahan gerak |
| | Pemusatan perhatian siswa |
| | Pengantian posisi guru di dalam kelas |
| | Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran baik yang bersifat audio, visual, dan motorik |
| | Variasi pola interaksi dan aktivitas siswa |

Berdasarkan setiap indikator yang diperoleh dari lapangan dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi, maka hasil persentase menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai yang dikembangkan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Mahasiswa dalam Mengaplikasikan Keterampilan Mengadakan Variasi

| Indikator Keterampilan | Persentase | Kategori |
|--|------------|----------|
| Ada variasi dalam nada dan volume suara serta kecepatan bicara | 24,56 | Kurang |
| Variasi dalam ekspresi wajah gerakan kepala/ badan untuk menjelaskan penyajian | 71,62 | Baik |
| Menarik perhatian siswa dengan kesenyapan atau kebisuan guru | 70,34 | Baik |
| Mengadakan kontak pandang dengan siswa perubahan gerak | 73,40 | Baik |
| Pemusatan perhatian siswa | 50,71 | Cukup |
| Pengantian posisi guru di dalam kelas | 48,65 | Cukup |
| Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran baik yang bersifat audio, visual, dan motorik | 75,08 | Baik |
| Variasi pola interaksi dan aktivitas siswa | 74,63 | Baik |
| Jumlah | 61,12 | Baik |

Berdasarkan Tabel 3 angket penilaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran *microteaching* hasil yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan keterampilan mengadakan variasi, diperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 61,12% pada kategori "baik".

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa gambaran kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi rata-rata tergolong baik, penjelasannya Tabel 3 sebagai berikut ini menunjukkan bahwa pada saat mengaplikasikan “Variasi dalam Nada dan Volume Suara Serta Kecepatan Bicara” dengan kategori “Kurang”, mahasiswa tersebut kurang paham mengenai materi yang di bawakan, calon pendidik harus mampu menggunakan nada, volume, intonasi dan kecepatan suara yang berbeda pada saat mengajar sehingga dapat mengurangi kebosanan serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Pada indikator “Variasi dalam Ekspresi Wajah Gerakan Kepala/ Badan untuk Menjelaskan Penyajian” dengan kategori “Baik”, hal ini menunjukkan bahwa pada saat mengaplikasikan keterampilan sudah ada dalam ekspresi wajah gerakan kepala/ badan, begitu juga pada saat menyampaikan materi pembelajaran dalam memusatkan perhatian peserta didik terhadap satu materi. Karena calon pendidik harus menggunakan ekspresi wajah untuk memusatkan perhatian peserta didik sehingga mereka dapat memahami materi yang diberikan calon pendidik.

Pada indikator “Menarik Perhatian Siswa dengan Kesenyapan atau Kebisuan Guru” termasuk kategori “Baik”, hal ini menunjukkan pada saat mengaplikasikan keterampilan sudah dapat mengubah suasana ribut menjadi hening, kemudian pada saat kegiatan pembelajaran dengan melakukan pemberian waktu atau kesenyapan kepada peserta didik sehingga memahami materi yang telah dijelaskan oleh pendidik dan meningkatkan pemahaman yang lebih terhadap suatu materi. Pada indikator “Mengadakan Kontak Pandang dengan Siswa Perubahan Gerak” termasuk kategori “Baik”, hal ini menunjukkan pada saat mengaplikasikan keterampilan sudah melakukan kontak pandang pada peserta didik, karena calon pendidik kadang-kadang memandangi ke titik sudut tertentu sehingga yang lain merasa terabaikan. Seorang calon pendidik harus mampu melakukan kontak pandang terhadap peserta didik agar ada penekanan terhadap materi yang dijelaskan dan harus berani memandangi mata peserta didik sehingga adanya hubungan yang akrab.

Pada indikator “Pemusatan Perhatian Siswa” termasuk kategori “Cukup”, hal ini menunjukkan pada saat mengaplikasikan keterampilan sudah melakukan pemusatan perhatian pada saat mengajar di kelas, karena jika calon pendidik dapat mengaplikasikan variasi pemusatan perhatian sesuai dengan pembawaan diri sendiri, sehingga akan meningkatkan motivasi dan kejenuhan para peserta

didik pada saat proses pembelajaran. Tetapi calon pendidik juga harus hati-hati dalam mengkombinasikan pemusatan perhatian kepada siswa. Pada indikator “Pengantian Posisi Guru Di dalam Kelas” termasuk kategori “Cukup”, hal ini menunjukkan bahwa pada saat mengaplikasikan keterampilan sudah melakukan perubahan posisi pada saat melakukan perpindahan posisi pada saat menyampaikan materi di kelas, karena jika calon pendidik tidak melakukan perubahan posisi maka proses pembelajaran akan terlihat monoton atau kepribadian yang dimiliki calon pendidik tidak muncul dan mengakibatkan peserta didik akan mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Pada indikator “Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran Baik yang Bersifat Audio, Visual, dan Motorik” termasuk kategori “Baik”, hal ini menunjukkan pada saat mengaplikasikan keterampilan sudah melakukan penggunaan media maupun alat peraga pada saat mengajar di kelas, Penggunaan media maupun alat peraga dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan, sehingga akan membangunkan jiwa kreatif dalam berkreasi. Pada indikator “Variasi Pola Interaksi dan Aktivitas Siswa” termasuk kategori “Baik”, hal ini menunjukkan pada saat mengaplikasikan keterampilan sudah melakukan interaksi dan aktivitas pada saat menyampaikan materi di kelas, adanya interaksi dan aktifitas dalam pembelajaran akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan menjadikannya lebih aktif.

Dari keseluruhan indikator keterampilan mengajar mengadakan variasi yang dilakukan mahasiswa atau calon pendidik dikategorikan sudah baik, walaupun sebagian masih belum karena mahasiswa atau calon pendidik dalam hal ini memiliki bekal teori maupun praktik yang memadai mengenai keterampilan dasar mengajar, namun ketika teknis berhadapan dengan peserta didik secara riil atau langsung dalam pembelajaran di kelas merupakan hal yang baru bagi mahasiswa (Astri Sutisnawati, 2017). Sehingga salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik yaitu keterampilan mengajar mengadakan variasi. Penggunaan variasi ini bertujuan untuk mengurangi kebosanan siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Suti Setyaningsih & Busyairi, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (James A Russo & Toby Ruso, 2019) seorang pendidik senang ketika mengajar peserta didik yang ikut terlibat aktif dan sukses dalam proses pembelajaran, penting untuk mengakui bahwa mekanisme sebab-akibat juga dapat beroperasi ke arah lain; yaitu, antusiasme siswa meningkat dan keterlibatan dapat mendorong pendidik

meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sukses dengan pembelajarannya.

Sebagai seorang calon pendidik dituntut dapat mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan kelas, calon pendidik dituntut mampu melatih kemampuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakannya maupun memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Selama ini proses pembekalan calon pendidik dalam hal meningkatkan profesionalnya sebelum terjun ke sekolah adalah melalui mata kuliah *microteaching*. Pembelajaran mikroteaching ialah metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih kompetensi dasar mengajar (*teaching skill*) dalam proses pembelajaran yang disederhanakan dan ditinjau dari aspek kompetensi mengajar, pengelolaan peserta didik, penguasaan materi dan mengelola waktu. Hal ini sesuai dengan tugas dan kewajiban seorang pendidik nantinya mampu memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial (Herdi dkk, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan mahasiswa semester 6 PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun akademik 2021 kelas B dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi masih kategori cukup dengan persentase nilai 61,12% dengan kategori "baik". Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa betapa pentingnya keterampilan mengajar mengadakan variasi oleh calon pendidik, karena tidak dapat lagi dipungkiri bahwa jika peserta didik akan timbul rasa bosan pada saat proses pembelajaran. hal ini disebabkan para calon pendidik belum bersungguh-sungguh untuk mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi. Sejalan dengan (Yuni Hamayanti, 2018) menyatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

Daftar Pustaka

Al-Idrus, S. F., HR Mahmud., & Vitoria, L. (2017). Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus pada Proses Mengajar Di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2 (1), 228-235.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Aliffiani, H. S., Syafrina, A., & Husin, M. (2018). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3(2), 24-34. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.30-37>
- Ambarawati, M. (2020). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *JURNAL PEDAGOGIA*, 5(1), 81-90.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.91>
- Barnawi & Arifin, M. (2016). *Micro Teaching: Teori dan Pengajaran yang Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elihami, E., Rahamma, T., Dangnga, M. S., & Gunawan, N. A. (2019). Increasing Learning Outcomes of the Islamic Education through the Buginese Falsafah in Ajatappareng Region. *ICONSS Proceeding Series*, 429- 435.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Herdi., Abbas, M. F. F., & Destina Kasriyati, D. (2021). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Sistem Pengelolaan Microteaching dengan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP). *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
<https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1162>
- Khotimah, N. & Ngazizah, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Proyek “Snake and Lad-Der” Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Purworejo Tahun 2018/2019. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8(2), 79 - 85. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.65>
- Khuriyah. (2017). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. At-Tarbawi: *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2(2).
<https://doi.org/10.22515/attarbawi.v2i2.990>
- Masnunah. (2019). Keterampilan Dosen dalam Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Memahami Puisi dan Menulis Puisi. *Jurnal Wahana Didaktika*, 17(2), 205-215.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i2.2798>
- Ngazizah, N., Safitri, D., & Hadi, A. S. (2019). Evaluasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal: URECOL (Univercity Research Colloquium)* <https://doi.org/10.18196/mht.2217>
- Pratiwi, C. P. & Ediyon, S. (2018). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4 (1), 1-8.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasisiwa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Volume 3, 65-72. <https://doi.org/10.31604/eksakta.v5i2.202-209>
- Russo, J. A., & Russo, T. (2019). Teacher Interest-Led Inquiry: Unlocking Teacher Passion to Enhance Student Learning Experiences in Primary Mathematics. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 14(3), 701-717. <https://doi.org/10.29333/iejme/5843>
- Setiyaningsih, S. & Busyairi, A. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(3).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lij>
- Setriani, L. (2017). Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i2.945>

- Sinaga, N. S., Siregar, R. A., Hatchi, I., & Armansyah, L. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dalam Mengaplikasikan Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 7(1). <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1162>
- Sukirman, D. (2004). *Konsep dan Aplikasi Micro Teaching*. Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media pendidikan (P3MP) UPI.
- Sundari, F. S. & Muliyawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *PEDAGONAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225>
- Susanti, A. & Janattaka, N. (2020). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(1). <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD: Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>
- Wahyulestari, R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1)